

ABSTRAK

Partisipasi politik warga dalam pemilu legislatif merupakan indikator vital kualitas demokrasi, namun tingginya angka partisipasi tidak selalu mencerminkan keterlibatan yang substantif. Indonesia dan Malaysia menjadi kasus komparatif yang relevan karena keduanya menyelenggarakan pemilu legislatif secara rutin dalam sistem multipartai, namun memiliki desain elektoral, budaya politik, dan konteks sosio-kultural yang berbeda secara signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komparatif karakteristik partisipasi politik warga dalam pemilu legislatif di Indonesia (2024) dan Malaysia (2022), serta mengidentifikasi faktor-faktor struktural dan kultural yang memengaruhi perbedaan pola partisipasi di kedua negara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, di mana data dikumpulkan dari jurnal akademik, laporan resmi lembaga pemilu, dan dokumen ilmiah relevan, kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih Indonesia pada Pemilu Legislatif 2024 mencapai 81,42%, lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia yang mencatat 74,13% pada Pemilu 2022. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sistem proporsional terbuka Indonesia yang mendorong mobilisasi pemilih yang lebih intensif, sementara sistem *first-past-the-post* Malaysia cenderung menghasilkan partisipasi yang lebih terpusat pada identitas etnis dan koalisi partai. Faktor budaya politik, transformasi digital, dan dinamika pasca-pandemi turut membentuk pola partisipasi yang berbeda di kedua negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas partisipasi politik membutuhkan reformasi kelembagaan yang inklusif, penguatan literasi politik, serta optimalisasi teknologi digital sebagai enabler demokrasi partisipatif di Asia Tenggara.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilu Legislatif Komparatif, Budaya Politik, Demokrasi Elektoral, Asia Tenggara

ABSTRACT

Electoral participation in legislative elections serves as a critical indicator of democratic quality, yet high voter turnout does not necessarily reflect meaningful political engagement. Indonesia and Malaysia represent compelling comparative cases: both hold regular legislative elections within multiparty systems but differ substantially in their electoral designs, political cultures, and sociocultural contexts. This study aimed to comparatively analyze the characteristics of citizen political participation in Indonesia's 2024 legislative election and Malaysia's 2022 general election, while identifying the structural and cultural factors shaping differential participation patterns in both countries. A qualitative approach was employed through library research, drawing on academic journals, official electoral commission reports, and relevant scholarly documents; data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion-drawing stages. Findings revealed that voter turnout in Indonesia's 2024 legislative election reached 81.42%, exceeding Malaysia's 74.13% in 2022. This disparity was primarily driven by Indonesia's open proportional system, which incentivizes intensive voter mobilization by parties and candidates, whereas Malaysia's first-past-the-post system tends to concentrate participation around ethnic identity and coalition dynamics. Political culture, digital transformation, and post-pandemic behavioral shifts further distinguished participation patterns in each country. This study concludes that enhancing the quality of political participation requires inclusive institutional reform, strengthened political literacy, and strategic use of digital technology as an enabler of participatory democracy across Southeast Asia.

Keywords: *Political Participation, Comparative Legislative Elections, Political Culture, Electoral Democracy, Southeast Asia*